

## **Peningkatan Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien oleh Pengembangan Budaya Keselamatan pasien berbasis *Knowledge Management***

### ***Increasing the Implementation of Patient Safety Goals by Developing Patient Safety Culture based on Knowledge Management***

**Bayu Kisworo<sup>1</sup>, Rizki Fitryasari<sup>2</sup>, Aria Aulia Nastiti<sup>2</sup>, Dimas Hadi Prayoga**

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik  
(Co Author: bayukisworofkp@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Budaya keselamatan pasien memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien. Masalah utama pada pelaksanaan sistem keselamatan pasien adalah kepatuhan pelabelan obat *high alert* oleh farmasi di setiap unit yang belum sesuai dengan standar hal ini dapat meningkatkan insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit adanya insiden tersebut dapat menyebabkan mutu pelayanan di rumah sakit akan menurun. Metode penelitian ini adalah telaah artikel dengan menggunakan data base internasional. Pencarian literatur untuk keaslian penelitian ini menggunakan artikel yang berbahasa Inggris yang berasal dari *Scopus*, *ScienceDirect*, *ProQuest*, *PubMed* dan *Google Scholar* mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Pencarian literatur menggunakan *keyword* "knowledge management", "the patient safety culture", "attitude", "reporting" dan "incident". Hasil pemilihan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi adalah 15 artikel, kemudian diberikan nomor seri dan dilakukan analisis artikel untuk memudahkan proses peninjauan. Kesimpulan dari proses analisis *knowledge management* dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model budaya keselamatan pasien.

Kata kunci: Budaya Keselamatan Pasien, Sasaran Keselamatan Pasien, *Knowledge Management*

#### **ABSTRACT**

*Patient safety culture plays an important role in improving patient safety. The main problem in implementing the patient safety system is the compliance of high alert drug labeling by pharmacy in each unit that is not in accordance with the standards. This can increase patient safety incidents that occur in hospitals, thus the existence of these incidents can cause the quality of service in the hospitals to decrease. The method applied in this research was article reviews by using international databases. The literature search conducted for the authenticity of this research used English-language articles from Scopus, ScienceDirect, ProQuest, PubMed and Google Scholar from 2017 to 2022. It applied keywords such as "knowledge management", "the patient safety culture", "attitude", "reporting" and "incident". The results of article selection that met the inclusion criteria were 15 articles, then serial numbers were given and article analysis was conducted to facilitate the review process. The conclusion drawn from the analysis process of knowledge management can be used as the basis for developing a model of patient safety culture.*

*Keywords: Patient Safety Culture, Patient Safety Goals, Knowledge Management*

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang dibentuk sebagai upaya meningkatkan keamanan pasien saat mendapatkan asuhan keperawatan (Martin *et al.*, 2019). Pelaksanaan sistem keselamatan pasien meliputi identifikasi, pengelolaan risiko pasien, pelaporan atas analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden berikut tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dalam upaya mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan perawat dalam memberikan pelayanan (Martin *et al.*, 2019). Budaya keselamatan pasien memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien (Campiono and Famolaro, 2018). Masalah utama pada pelaksanaan sistem keselamatan pasien saat ini adalah kepatuhan pelabelan obat *high alert* oleh farmasi di setiap unit yang belum sesuai dengan standar hal ini dapat meningkatkan insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit adanya insiden tersebut dapat menyebabkan mutu pelayanan di rumah sakit akan menurun (Mahrous, 2018).

Penelitian di Amerika, 6,5% pasien mengalami Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dalam menjalani prosedur pembedahan. Perbandingan prevalensi KTD di rumah sakit antara negara Amerika dan negara berkembang 3-4% berbanding 8-16% (Da, Mitchell and Sheridan, 2019). Prevalensi Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Negara Amerika Serikat dan Kanada ditemukan sejumlah 2,9% dan 16,6%, diantaranya adalah tentang insiden prosedur klinis yang belum sesuai SOP (Amaniyani *et al.*, 2020). Kejadian keselamatan pasien di Rumah Sakit King Fahad di Almadinah Almunawwarah tahun 2018 menunjukkan sebesar 25% kejadian insiden keselamatan pasien berhubungan dengan kurangnya sosialisasi sehingga terjadi komunikasi yang tidak efektif, kerja sama tim yang kurang baik dan minimnya pembelajaran dalam organisasi, hal ini menyebabkan staf rumah sakit merasa kurang yakin dengan budaya keselamatan pasien di dalam institusi (Mahrous, 2018).

Kejadian insiden keselamatan pasien (IKP) di Indonesia tahun 2018 didapatkan 60-70% dikarenakan adanya kesalahan identifikasi pasien (Alfiani, Artiawati and Wulandari, 2018; Febri and Suryanto, 2018). Prevalensi Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) di Indonesia tahun 2018 berdasarkan urutan terbanyak adalah di Jawa Tengah (15,9%), Daerah Istimewa Yogyakarta (13,8%), Jawa Timur (11,7%), Aceh (10,7%), Sumatera Selatan (6,8%), Jawa Barat (2,8%), Bali (1,4%), Sulawesi Selatan (0,7%) (Alfiani, Artiawati and Wulandari, 2018; Febri and Suryanto, 2018). Hasil laporan monitoring dan evaluasi indikator mutu rumah sakit yang dilakukan di RSUD

Blambangan pada tahun 2022 menunjukkan kepatuhan memberikan label pada obat *high alert* di instalasi farmasi masih kurang dari standar. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien.

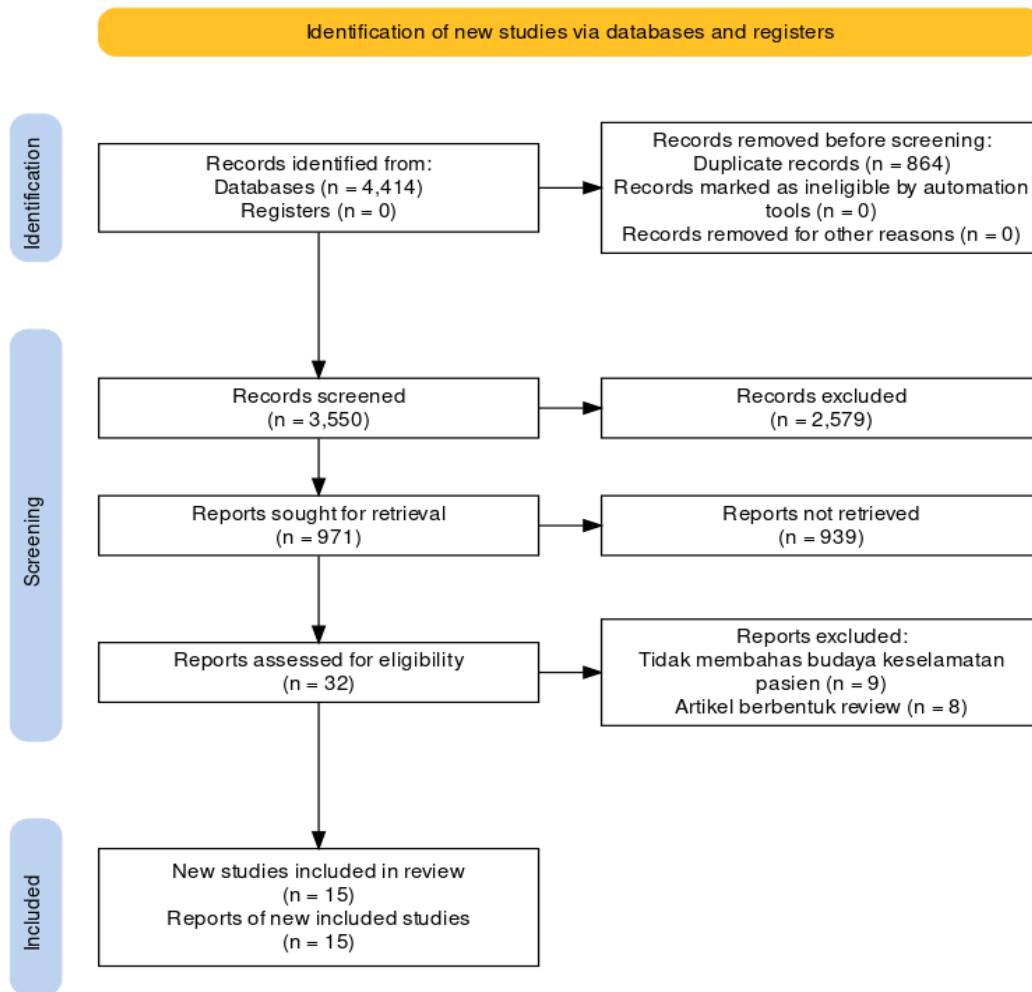
Budaya keselamatan pasien dapat menjadi optimal jika adanya dukungan organisasi struktural yang dilakukan seperti menyediakan pelatihan dan penyebaran informasi pengetahuan di dalam tim, dan dalam hirarki organisasi, yang dibutuhkan untuk mengembangkan pembelajaran dalam organisasi dan formalisasi pekerjaan. Knowledge management adalah teknik membangun suatu lingkungan pembelajaran (*learning environment*), sehingga orang-orang di dalamnya terus termotivasi untuk terus belajar, memanfaatkan informasi yang ada, serta pada akhirnya mau berbagi pengetahuan baru yang didapat, yang termasuk dalam proses manajemen pengetahuan, antara lain pembelajaran (individu, organisasi, kolaborasi), dan berbagi (Lee and Oh, 2020). Sehingga perlu adanya telaah literatur terkait pendekatan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan budaya keselamatan pasien.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif, peneliti ini menggunakan artikel yang berbahasa Inggris yang berasal dari *Scopus*, *ScienceDirect*, *ProQuest*, *PubMed* dan *Google Scholar* mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Pencarian literature menggunakan *keyword* “*knowledge management*”, “*the patient’s safety culture*”, “*Attitude*”, “*Reporting*” dan *Incident*.

## **HASIL**

Hasil pemilihan artikel sesuai dengan kriteria inklusi 15 artikel, kemudian diberikan nomor seri dan dilakukan analisis artikel untuk memudahkan proses peninjauan. Penyeleksian artikel akan disajikan dalam bentuk PRISMA seperti Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penyeleksian Artikel

Penyajian hasil penyeleksian data artikel akan disajikan dalam bentuk Tabel 1.

**Tabel 1. Tabel ekstraksi data penyeleksian artikel**

Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
<i>Evaluation in Primary Care Professionals: The Patient's Safety Culture</i> (López-Liria et al., 2017)	D: <i>Cross Sectional</i> S: 216 responden yang terdiri dari perawat, dokter dan tenaga administrasi V: budaya keselamatan pasien I: Budaya keselamatan pasien diukur dengan <i>Medical Office Survey on Patient Safety Culture</i> A: -	Dimensi yang mempunyai persepsi positif terhadap budaya keselamatan pasien yaitu “aspek yang berhubungan dengan keselamatan pasien dan kualitas”, “pertukaran informasi antar unit lain”, dan “ <i>team work</i> ”. Perawat mempunyai tingkat kualitas dan budaya keselamatan pasien lebih tinggi jika dibandingkan dengan dokter dan tenaga administrasi lainnya. Individu yang mempunyai tugas <i>on call</i> mempunyai tingkat kualitas dan budaya

Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
		keselamatan pasien lebih tinggi jika dibandingkan yang tidak mempunyai tugas <i>on call</i>
<i>Bilateral Effect of Hospital Patient-Safety procedure on Nurses' Job Satisfaction</i> (Inoue et al., 2017)	D: <i>Cross Sectional</i> S: 537 perawat rumah sakit V: Variabel independen: budaya keselamatan pasien Variabel dependen: persepsi perawat mengenai otonomi di tempat kerja, dan persepsi mengenai prosedur keselamatan pasien. I: Kepuasan kerja perawat diukur dengan Work Quality Index. Prosedur keselamatan pasien, dan otonomi diukur dengan instrument yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya. A: Structural Equation Model (SEM)	Faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat adalah persepsi perawat mengenai otonomi di tempat kerja, dan persepsi mengenai prosedur keselamatan pasien.
<i>Linkages among organisational culture, knowledge management, and patient safety performance : evidence from a state hospital in developing country.</i> (Ocak, Köseoglu and Bertsch, 2015)	D: <i>Descriptive correlation</i> S: 122 perawat di rs pemerintah Turkey (dengan 502 Bed) V: Budaya Organisasi dan <i>Knowledge manajement</i> , keselamatan pasien I: kuesioner <i>knowledge</i> , motivasi, beban kerja dan penilaian dari setiap tahapan SECI dalam pendokumentasian asuhan keperawatan & <i>checklist</i> A: <i>paired samples test</i>	Ditemukan hubungan yang signifikan antara <i>Knowledge management</i> dan budaya Organisasi
<i>Relationships between core factors of Knowledge management in hospital nursing organisations and outcomes of nursing performance.</i> (Lee, Kim and Kim, 2014)	D: <i>Deskriptif, cross sectional</i> S: <i>G Power 3 Analysis Software (effecct sizze 0,2; power 0.8)</i> V: <i>Knowledge management</i> dan kinerja perawat I: <i>questionnaire addressing implementation of core KM factors; performance measurement</i>	Ada hubungan antara 5 (lima) faktor inti KM dan hasil dari Kinerja Keperawatan, dan dua faktor budaya <i>Sharing</i> pengetahuan dan pembelajaran organisasi mempengaruhi hasil kinerja keperawatan

Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
	<p><i>scale (PMS)</i> A: <i>mean test; independent t-test ; ANOVA; Scheffe's test; Pearson's correlation coefficient; stepwise multiple regression.</i></p>	
<p><i>Preventing Medication Error Based on Knowledge management Against Adverse event.</i> (Hastuti, Nursalam and Triharini, 2017)</p>	<p>D: <i>Cross sectional, Quasi experiment</i> S: <i>purposive sampling</i> V: Faktor individu, organisasi, dan karakteristik pekerjaan I: <i>questionnaires, observation</i> A: <i>Partial Least Square (PLS)</i></p>	<p>Faktor individu, Organisasi dan karakteristik Pekerjaan adalah faktor penting dalam pengembangan model pencegahan <i>Medication Error</i> berbasis <i>Knowledge management</i></p>
<p><i>Knowledge management Process-Oriented Strategy for Helathcare Orgaizations</i> (Bahar and Bahri, 2017).</p>	<p>D: Kualitatif S: <i>purposive sampling</i> V: Pengambilan keputusan, Pengetahuan dokter dan perawat, faktor organisasi I: Lembar panduan wawancara A: <i>in vivo coding; process coding techniques</i></p>	<p>Dokter dan perawat aktif mengambil keputusan yang ditentukan terhadap siapa, apa dan dimana. Sekali keputusan dibuat, evaluasi harus dilakukan untuk menjamin keputusan yang efektif. Dari hasil <i>interview</i>, praktik dokter dan perawat setelah <i>treatment</i> evaluasi untuk mengkaji hasil yang berkualitas dan signifikan yang diberikan melalui aktifitas seperti keputusan klinik</p>
<p><i>An Inteligent Case based Knowledge management System for Quality Improvement in Nursing Homes.</i> (Choy et al., 2018)</p>	<p>D: Studi kasus S: - V: Kinerja Perawat, Pengetahuan perawat, kualitas pelayanan Perawatan di rumah I: <i>Knowledge management system</i> A: <i>fuzzy logic; case-based reasoning (CBR)</i></p>	<p>Temuan empiris menunjukkan bahwa ICKMS membantu dalam mengidentifikasi staf perawat yang tidak dapat memenuhi standar layanan penting. Melalui program pelatihan ulang yang disesuaikan, kinerja staf perawat dapat sangat ditingkatkan, sedangkan kesalahan medis dan keluhan dapat sangat berkurang. Selanjutnya, metodologi yang diusulkan memberikan pendekatan penghematan biaya dalam pekerjaan administrasi.</p>
<p><i>Patient Safety Based Knowledge management SECI to Improve Nursing Students Competency.</i> (Goalsarran et al., 2018)</p>	<p>D: <i>quasy experiment</i> S: <i>simple random sampling</i> V: Kompetensi Mahasiswa, keselamatan pasien, <i>knowledge management</i> I: kuesioner dan observasi A: <i>Partial Least Square (PLS)</i></p>	<p>Ada pengaruh signifikan setelah diterapkan model keselamatan pasien berbasis <i>Knowledge management SECI</i> dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Keperawatan.</p>
<p><i>Nursing Care Knowledge management Based</i></p>	<p>D: <i>quasy experiment</i> S: <i>total sampling; simple random sampling</i></p>	<p>1. Ada perbedaan antara pelaksanaan <i>Knowledge management</i> sebelum dan sesudah pelatihan</p>

Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
<i>Training Decrease Nosocomial Infection Inciden in Post Sectio Cesarea Patients.</i> (Ahsan, Nursalam and Nyoman Anita, 2017)	V: Faktor perawat, Kinerja , Infeksi nosokomial I: <i>survey</i> atau observasional A: uji beda ( <i>t-test</i> ); uji regresi logistik	2. Ada perbedaan kinerja perawat sebelum dan sesudah pelatihan 3. Terdapat hubungan signifikan antara kinerja perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial terhadap kejadian infeksi Tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap kejadian infeksi nosokomial sebelum dan sesudah pelatihan
<i>Knowledge management, health information technology and nurses' work engagement.</i> (Karamitri, Talias and Bellali, 2017)	D: <i>Quasi eksperiment</i> S: <i>cluster sampling</i> V: Teknologi Informasi Kesehatan dan Pengetahuan perawat I: kuesioner fisik A: <i>partial least squares modeling</i> ;	Secara umum <i>tacit knowledge</i> perawat yaitu, wawasan mereka ke dalam dan kapasitas mereka untuk memahami proses kerja tampaknya menjadi prediktor yang signifikan dan kuat dari keterlibatan kerja mereka. Sebaliknya, pengetahuan eksplisit perawat (misal, umpan balik informasi tentang pasien dan tugas) hanya secara tidak langsung mempengaruhi keterlibatan kerja melalui pengaruhnya terhadap pengetahuan diam-diam. Efeknya pada keterlibatan kerja karena itu tergantung pada peran mediasi dari <i>tacit knowledge</i> .
<i>Indonesia Medical Knowledge management System: A Proposal of Medical KMS.</i> (Halim, Halim and Hebrard, 2018)	D: kuantitatif S: <i>Medical record</i> V: Manajemen sistem informasi, manajemen pengetahuan, sistem pelayanan I: <i>medical record information system</i> A: <i>KMS Application Diagrams</i>	Implementasi Model SECI untuk catatan medis sistem manajemen pengetahuan dapat dilihat. Tinjauan umum ini dapat dikembangkan kembali berdasarkan kebutuhan masa depan di Indonesia untuk skala nasional dan juga sesuai dengan kebutuhan pemerintah dalam pengembangan <i>road map</i> sistem informasi rumah sakit
<i>International Patient Safety Goal (Ipsg) based on Knowledge management of SECI (Sosialization, Externalization, Combination and Internalization) on adverse events at Jakarta Islamic Hospital.</i> (Fadhillah et al., 2018)	D: <i>quasi experiment pre-post test with control group</i> S: <i>purposive sampling</i> V: Sasaran keselamatan pasien, <i>knowledge management: SECI</i> , kinerja, perawat I: kuesioner A: <i>Mann Whitney; Willcoxon statistical tests</i> 24 responden intervensi	Penelitian didapatkan lama kerja merupakan faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien, terdapat perubahan keselamatan pasien sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan antara Kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi kinerja dalam sasaran keselamatan pasien berbasis <i>Knowledge Management: SECI</i> .
<i>The Role of Knowledge management Process and Intellectual Capital</i>	D : <i>Deductive approach, a quanti-tative approach.</i> S : <i>15 organizations, 134 employee.</i> V : <i>Knowledge</i>	Hasil penelitian menunjukkan empat faktor berbeda seperti yang diharapkan pada awalnya (yaitu, Infrastruktur Manajemen Pengetahuan (KI), Proses Manajemen Pengetahuan (KP), Modal Intelektual (IC)

Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
<i>as Intermediary Variables between Knowledge management Infrastructure and Organization Performance</i> (Abualoush <i>et al.</i> , 2018)	<i>management Process Intellectual Capital as Intermediary Variables between Knowledge management Infrastructure and Organization Performance</i> I : <i>Questionnaire</i> A : <i>AMOS 20.0, Chi-Square</i>	dan Kinerja Organisasi (OP).Nilai eigen untuk keempat faktor masing-masing lebih besar dari 1,0 Koefisien Cronbach diterapkan untuk menguji reliabilitas konstruk Reliabilitas konstruk memuaskan dengan >0,60 menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima. Hasil menunjukkan bahwa infrastruktur manajemen pengetahuan memiliki efek positif pada proses manajemen pengetahuan. Selain itu, proses manajemen pengetahuan berdampak positif modal intelektual dan kinerja organisasi dan dimediasi hubungan antara infrastruktur manajemen pengetahuan dan modal intelektual. Namun, infrastruktur manajemen pengetahuan tidak secara positif berhubungan dengan kinerja organisasi.
<i>Improving Safety Knowledge, Skill, and Attitudes With Good Catch Program and Student-Designed Simulation.</i> (Tanz, 2018)	D: <i>Quasi Experiment pre-post with Control Group</i> S: simple random sampling V: Pengetahuan, Keterampilan dan sikap Mahasiswa Keperawatan, Pendidikan Mutu dan keselamatan I: <i>QUISKA2 Assessment Tool</i> A: <i>dependent sample t-test</i>	Program SDSP dan GCER bermanfaat untuk meningkatkan KSAs mahasiswa Keperawatan mengenai keselamatan pada pelayanan kesehatan
<i>The Impact of Knowledge management Strategy on Service Innovation Performance in Private and Public Hospitals</i> (Samad Hosseini <i>et al.</i> , 2019)	D: Kuantitatif S: 822 responden V: Independen: <i>Knowledge management Strategy</i> Dependen: <i>Service Innovation Performance</i> I: Kuisisioner A: (SEM) PLS	Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara strategi manajemen pengetahuan dan praktik manajemen pengetahuan. Selain itu, peran mediasi praktik manajemen pengetahuan dikonfirmasi dalam hubungan antara strategi manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi layanan di rumah sakit umum dan swasta.

## PEMBAHASAN

Budaya keselamatan pasien dapat menjadi optimal jika adanya dukungan organisasi struktural yang dilakukan seperti menyediakan pelatihan dan penyebaran informasi pengetahuan di dalam tim, dan dalam hirarki organisasi, yang dibutuhkan untuk mengembangkan pembelajaran dalam organisasi dan formalisasi pekerjaan. Knowledge management adalah teknik membangun suatu lingkungan pembelajaran (*learning*



*environment*), sehingga orang-orang di dalamnya terus termotivasi untuk terus belajar, memanfaatkan informasi yang ada, serta pada akhirnya mau berbagi pengetahuan baru yang didapat, yang termasuk dalam proses manajemen pengetahuan, antara lain pembelajaran (individu, organisasi, kolaborasi), dan berbagi (Lee and Oh, 2020).

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hubungan yang signifikan antara strategi manajemen pengetahuan dalam melakukan inovasi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Samad Hosseini *et al.*, 2019). infrastruktur manajemen pengetahuan memiliki efek positif pada proses manajemen pengetahuan. Selain itu, proses manajemen pengetahuan berdampak positif modal intelektual dan kinerja organisasi dalam hal ini adalah penerapan sasaran keselamatan pasien (Abualoush *et al.*, 2018). Kesenjangan yang didapatkan pada studi literatur ini adalah belum adanya penerapan atas model yang telah dikembangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Halim tahun 2018 menyebutkan bahwa perlu adanya penerapan atas pengembangan model yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit untuk skala nasional dan juga sesuai dengan kebutuhan pemerintah dalam pengembangan *road map* sistem informasi rumah sakit (Halim and Hebrard, 2018).

## **SIMPULAN**


*Knowledge management* SECI model dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model budaya keselamatan pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abualoush, S. *et al.* (2018) 'The role of knowledge management process and intellectual capital as intermediary variables between knowledge management infrastructure and organization performance', *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 13, pp. 279–309. Available at: <https://doi.org/10.28945/4088>.
- Ahsan, A., Nursalam, N. and Nyoman Anita, D. (2017) 'Nursing Care Knowledge Management Based Training Decrease Nosocomial Infection Inciden In Post Sectio Cesarea Patients', *Jurnal Ners*, Vol 8, Iss 2, Pp 202-210 (2017), (2), p. 202.
- Alfiani, F., Artiawati, I.R. and Wulandari, R.Y. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Putera Bahagia Cirebon Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1).
- Amaniyan, S. *et al.* (2020) 'Learning from Patient Safety Incidents in the Emergency Department: A Systematic Review', *Journal of Emergency Medicine*, 58(2), pp. 234–244. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2019.11.015>.
- Bahar, N. and Bahri, S. (2017) 'Knowledge management process-oriented strategy for healthcare organizations', *International Journal of Knowledge Management*, 13(4), pp. 73–89. Available at: <https://doi.org/10.4018/IJKM.2017100104>.

- Campione, J. and Famolaro, T. (2018) 'Promising Practices for Improving Hospital Patient Safety Culture', *Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*, 44(1), pp. 23–32. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jcjq.2017.09.001>.
- Choy, K.L.T. *et al.* (2018) 'An intelligent case-based knowledge management system for quality improvement in nursing homes', *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 48(1), pp. 103–121. Available at: <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-01-2017-0001>.
- Da, G., Mitchell, S. and Sheridan, J. (2019) 'We Can All Shoulder the Responsibility of Decreasing Health Care-Associated Infections', 34(2), pp. 29–56.
- Fadhillah, H. *et al.* (2018) 'International patients safety goals (Ipsg) based on knowledge management of SECI (socialization, externalization, combination and internalization) on adverse events at Jakarta islamic hospital', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(12), pp. 462–468. Available at: <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01880.6>.
- Febri, D.T. and Suryanto (2018) 'Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit', *Repositori Institusi USU* [Preprint].
- Goolsarran, N. *et al.* (2018) 'Effectiveness of an interprofessional patient safety team-based learning simulation experience on healthcare professional trainees', *BMC Medical Education*, 18(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1301-4>.
- Halim, E., Halim, P.P. and Hebrard, M. (2018) 'Indonesia medical knowledge management system: A proposal of medical KMS', *Proceedings of 2017 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2017*, 2018-Janua(May 2021), pp. 322–327. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2017.8273559>.
- Hastuti, A.P., Nursalam, N. and Triharini, M. (2017) 'Preventing Medication Error Based on Knowledge Management Against Adverse Event', *Jurnal Ners*, 12(1), p. 133. Available at: <https://doi.org/10.20473/jn.v12i1.2297>.
- Karamitri, I., Talias, M.A. and Bellali, T. (2017) 'Knowledge management practices in healthcare settings: a systematic review', *International Journal of Health Planning and Management*, pp. 4–18. Available at: <https://doi.org/10.1002/hpm.2303>.
- Lee, E.J., Kim, H.S. and Kim, H.Y. (2014) 'Relationships between core factors of knowledge management in hospital nursing organisations and outcomes of nursing performance', *Journal of Clinical Nursing*, 23(23–24), pp. 3513–3524. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.12603>.
- Lee, Y. mi and Oh, H. (2020) 'The Influence of Patient Safety Culture and Patient Safety Error Experience on Safety Nursing Activities of Emergency Nurses in South Korea', *Journal of Emergency Nursing*, 46(6), pp. 838-847.e2. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.05.019>.
- Mahrous, M.S. (2018) 'Patient safety culture as a quality indicator for a safe health system: Experience from Almadinah Almunawwarah, KSA', *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(4), pp. 377–383. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.04.002>.
- Martin, G. *et al.* (2019) 'The effects and preventability of 2627 patient safety incidents related to health information technology failures: a retrospective analysis of 10 years of incident reporting in England and Wales', *The Lancet Digital Health*, 1(3), pp. e127–e135. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(19\)30057-3](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(19)30057-3).

- Ocak, S., Köseoglu, M.A. and Bertsch, A. (2015) ‘Linkages among organisational culture, knowledge management, and patient safety performance: Evidence from a state hospital in a developing country’, *International Journal of Management and Enterprise Development*, 14(1), pp. 11–35. Available at: <https://doi.org/10.1504/IJMED.2015.069307>.
- Samad Hosseini, S. *et al.* (2019) ‘The Impact of Knowledge Management Strategy on Service Innovation Performance in Private and Public Hospitals’, *Iranian Journal of Management Studies*, 12(1), pp. 2345–3745. Available at: <https://doi.org/10.22059/ijms.2018.249784.672966>.
- Tanz, M. (2018) ‘Improving safety knowledge, skills, and attitudes with a good catch program and student-designed simulation’, *Journal of Nursing Education*, 57(6), pp. 379–384. Available at: <https://doi.org/10.3928/01484834-20180522-11>.

Submission	28 Desember 2023
Review	04 Maret 2024
Accepted	25 April 2024
Publish	30 April 2024
DOI	10.29241/jmk.v10i1.1848
Sinta Level	3 (Tiga)
	<p>Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 10 No.1 2024, DOI: 10.29241/jmk.v10i1.1848 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo. This is an Open Access (OA)article under the CC BY 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>).</p>